# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK di MADRASAH TSANAWIYAH TANADA SIDOARJO

**SKRIPSI**

Oleh :

**Muhammad Ainul Yaqin**
**NIM.D71214072**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD AINUL YAQIN**

NIM : **D71214072**

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK di MADRASAH TSANAWIYAH TANADA SIDOARJO**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 April 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
D69BFAFF035214540
6000
ENAM RIBU RUPIAH

**Muhammad Ainul Yaqin**
NIM. D71214072

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **Muhammad Ainul Yaqin**

N I M : **D71214072**

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK di MADRASAH TSANAWIYAH TANADA SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 April 2018

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I** | **Dr. H. Abd. Kadir, MA.** |
| **NIP. 195410101983122001** | **NIP. 195308031989031001** |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhamad Ainul Yaqin
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 25 April 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan

**Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag**
NIP. 196311161989031003

Penguji I

**Drs. H. M. Mustofa, SH. M.Ag**
NIP. 195702121986031004

Penguji II

**Dr. Rubaidi, M.Ag.**
NIP. 197106102000031003

Penguji III

**Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I.**
NIP. 195410101983122001

Penguji IV

**Dr. H. Abd. Kadir, MA.**
NIP. 195308031989031001

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin
NIM : D71214072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : prof.ainul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Tanada Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 - mei - 2018

Penulis

( M. AINUL YAQIN )
*nama terang dan tanda tangan*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

**Muhammad Ainul Yaqin. D71214072**. Pengaruh Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo. Pembimbing Dra. Hj. Fa'uti Subhan, M.Pd.I. , Dr. H. Abd. Kadir, MA.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penggunaan media power point dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs TANADA Sidoarjo? (2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik MTs TANADA Sidoarjo ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? (3) Sejauh mana pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs TANADA Sidoarjo?

Pernelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kondisi peserta didik ketika mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Tanada kurang antusias. Hal ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peseerta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik persentase dan analisis regresi linier.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase dan regresi linier ganda, dapat disimpulkan bahwa : (1) Persentase penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo bernilai 56 % termasuk dalam kategori cukup baik. (2) Persentase motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo bernilai 49 % termasuk dalam kategori kurang baik. (3) adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo. dengan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,731 lebih besar dari t tabel.

**Kata Kunci :** Power Point, Sejarah Kebudayaan Islam, Motivasi Belajar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DALAM** ..... ii
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... iii
**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI** ..... iv
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... v
**MOTTO** ..... vii
**ABSTRAK** ..... viii
**KATA PENGATAR** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... xi
**DAFTAR TABEL** ..... xiii
**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 7
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Penelitian Terdahulu ..... 8
F. Hipotesis ..... 10
G. Ruang Lingkup ..... 11
H. Definisi Operasional ..... 11
I. Sistematika Pembahasan ..... 14
**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Strategi Pembelajaran
1. Pengertian Strategi ..... 15
2. Strategi Penyampaian Pembelajaran ..... 18
3. Penerapan Strategi Pembelajaran ..... 19
B. Media Power Point
1. Pengertian Media ..... 22
2. Tujuan Media Pembelajaran ..... 23
3. Manfaat Media Pembelajaran ..... 23
4. Fungsi Media Pembelajaran ..... 25
5. Power Point ..... 27



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Cara Membuat Power Point dan Contohnya ..... 29
7. Landasan Teoritis Penggunaan Media..... 34
8. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media ..... 35
C. Motivasi Belajar
1. Pengertian Motivasi Belajar ..... 40
2. Macam-Macam Motivasi Belajar ..... 40
3. Fungsi Motivasi Belajar..... 43
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar ..... 44
D. Sejarah Kebudayaan Islam
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam ..... 47
2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ..... 47
3. Struktur dan Jenis Materi Ajar SKI ..... 48
4. Materi Ajar SKI ..... 50
E. Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar..... 52

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
A. Jenis Penelitian ..... 56
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian ..... 57
C. Populasi dan Sampel ..... 60
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 62
E. Teknik Analisis Data ..... 62

**BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 64
B. Deskripsi Data ..... 75
C. Pengujian Hipotesis ..... 92

**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 103
B. Saran ..... 104

**DAFTAR PUSTAKA**..... 105



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Tabel Jumlah Siswa MTs TANADA ..... 67

Tabel 4 2 Keadaan Guru MTs TANADA Tahun 2017-2018 ..... 68

Tabel 4 3 Keadaan Sarana dan Prasarana ..... 70

Tabel 4 4 Jumlah Guru MTs TANADA ..... 72

Tabel 4 5 Nama Responden dan Kelas ..... 75

Tabel 4 6 Hasil Angket Penggunaan Power Point ..... 77

Tabel 4 7 Hasil Angket Motivasi Belajar ..... 84

Tabel 4 8 Kategori Penilaian Persentase Variabel X ..... 93

Tabel 4 9 Kategori Penilaian Persentase Variabel Y ..... 94

Tabel 4 10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ..... 96

Tabel 4 11 Normal Probability Plot of Motivasi ..... 96

Tabel 4 12 Analisis Regresi ..... 97

Tabel 4 13 Analisis Korelasi ..... 98

Tabel 4 14 Uji F ..... 99

Tabel 4 15 Uji T ..... 101

Tabel 4 16 Uji Determinasi ..... 101



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan cara yang tepat membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manuasia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Dalam rangka membina, membimbing, dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan, hubungan guru dan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan untuk mendewasakan peserta didik supaya nantinya dapat mandiri, dapat mengenal dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang keras. Guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien (keberhasilan siswa) harus diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi atau pada saat pembelajaran dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka mengetahui siapa yang disebut guru secara profesional dan siapa siswa secara



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proporsional. Dengan keadaan seperti ini seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya sebagai pengemban tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya.[1] Oleh karena itu seorang pendidik perlu mempelajari bagaimana menggunakan media pembelajaran supaya dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada kenyataannya, banyak sekali guru yang mengabaikan media pembelajaran dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat media pembelajaran, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika seorang pendidik telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan media pembelajaran. Maka penting sekali untuk menerapkan penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam penggunaan media pembelajaran harus menggunakan strategi terutama dalam pemilihan serta dalam mengaplikasikan media dalam sebuah pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi-materi kepada siswa dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Seringakali dalam proses pembelajaran terjadi kejenuhan dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut berakibat pada nilai yang menjadi tidak terlalu bagus. Seperti pada pelajaran sejarah, Banyak yang berpikiran sejarah adalah pelajaran menghafal tanggal dan nama belaka. Materi yang diajarkan juga dianggap terlalu banyak. Itulah yang membuat mata pelajaran sejarah

[1] Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:RajaGrafindoPersada,2006), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sebagai momok peserta didik, sehingga tidak disukai oleh sebagian besar siswa.

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن

تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*(QS Yusuf : 111)[2]

Dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah sering kali peserta didik kita merasa jenuh, ngantuk, membosankan dan masih ada sejuta alasan bagi mereka untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini tentunya menjadi peringatan bagi kita sebagai guru, mengapa anak – anak kita saat ini kurang tertarik dengan pelajaran – pelajaran yang sifatnya sebuah tragedi yang terjadi di masa lalu. Mereka akan lebih condong ke pelajaran yang berbau teknologi, seni, dan sains.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik sering dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pada kebanyakan sekolah swasta, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi

[2] Departemen Agama RI,*Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*,(Bandung:J-Art,2004), h.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan sekolah tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya hanya sekedar untuk memperoleh nilai saja, dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Menurut Budiawan, hingga saat ini banyak siswa yang menghindari pelajaran sejarah karena dianggap statis dan membosankan. Padahal, melalui materi itu pembentukan karakter diri untuk mencintai tanah air mudah terbentuk. "Patriotisme serta nasionalisme mudah terbentuk dengan mendalami materi sejarah nusantara," kata dia. Kendati demikian, ia menyayangkan hingga kini masih banyak pengajar yang menyampaikan materi sejarah dengan metode klasik atau tekstual. Penyampaian materi sejarah secara dinamis, yang ia maksudkan adalah dapat berupa pembuatan animasi, drama, serta film pendek yang menceritakan substansi materi sejarah.[3]

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar-mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan penguatan, pembicaraan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan Penguatan, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis. Adanya faktor-faktor psikologis

[3] Budiawan2015.*Penyajian Pelajaran Sejarah Masih Membosankan*. Lihat di http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/11/16/nxwyen313-penyajian-pelajaran-sejarah-masih-membosankan Diakses pada 19 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam belajar akan memberikan kontribusi yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan selalu memberikan fondasi dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut agar tidak terjadi, maka kreativitas dari seorang pendidik harus diperhatikan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar. media merupakan salah satu cara agar dapat meingkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena penggunaan teknologi informasi belakangan ini semakin pesat digunakan dalam dunia pendidikan. Apabila seorang pendidik tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi maka kedepannya akan sulit untuk menghadapi persaingan global dan akan berdampak pula pada peserta didik yang bosan terhadap media konvensional, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan mereka tentang teknologi. Melalui media pembelajaran proses pembelajaran akan memancing semangat para siswa. Tanpa media pembelajaran materi yang akan disampaikan kurang mengena atau kurang berkesan kepada siswa. Dan hal tersebut akan mengganggu konsentrasi dan minat terhadap pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang ingin penulis teliti adalah Power Point. Power point merupakan media berbasis teknologi yang sering digunakan. Dengan Media Power Point diharapakan semua materi yang disampiakan guru bisa diterima oleh siswa. Media Power Point memiliki keunggulan/ kelebihan Power Point yaitu salah satu fitur menyediakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu.

Penulis ingin memberikan informasi bahwa kondisi anak-anak ketika mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Tanada kurang antusias. Ketika gurunya menerangkan di depan kelas anak-anak sering mengobrol dengan teman sebangku, ada juga yang memperhatikan tetapi tidak paham tentang materi yang disampaikan gurunya karena dianggap terlalu panjang, sehingga sulit untuk dihafal dan dipahami. Anak-anak cenderung pasif dan tidak ada yang bertanya tentang materi yang disampaikan. ketika mereka dikasih tugas atau pekerjaan rumah oleh gurunya, banyak yang masih mengerjakan dikelas sebelum pembelajaran dimulai. Ketika penulis bertanya kepada beberapa siswa tentang bagiamana gurunya menjelaskan materi sejarah kebudayaan islam, mereka menjawab tidak paham dengan yang disampaikan gurunya karena mereka bosan mendengarkan gurunya ceramah didepan kelas. Dari masalah diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Tanada Sidoarjo".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana penggunaan media power point dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tanada Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik MTs Tanada Sidoarjo ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Tanada Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan media power point dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Tanada Sidoarjo.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik MTs Tanada Sidoarjo ketika mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media pembelajaran power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Tanada Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Universitas Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lebih lanjut tentang penggunaan media power point secara tepat dan dapat dijadikan masukan dalam memotivasi peserta didik.
5. Menambah khazanah keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Wahid, Abdul (2010) Pengaruh Penggunaan Media Proyektor LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madarasah Aliyah Darul Ulum Waru. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Hasil Penelitian :

   Bahwa penggunaan media proyektor LCD di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru cukup baik. Hal ini didapatkan dari hasil angket melalui proses prosentase yang menghasilkan 69% yang mana angket tersebut jika disesuaikan dengan standard yang ada dalam table interpretasi terletak diantara 56% - 75% yang berkategori sedang atau cukup baik.Hipotesis Penelitian. Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih tergolong cukup baik yaitu 71,1% yang terletak diantara 56% - 75% yang berarti cukup baik. Adapun penggunaan media proyektor LCD di Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru adalah berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal ini dilihat dari hasil analisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang menghasilkan nilai 0,32 . adapun pengaruh penggunaan media proyektor LCD terhadap minat siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Ulum Waru sebanyak 10,24 %, sedangkan 89,76 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Darmajid (2015) Penggunaan Media Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI MI Darun Najah Kwangsan Sedati Sidoarjo. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

   Data hasil Penelitian : lembar observasi motivasi belajar pada siklus I menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar kategori sangat baik sebesar 38,46%. Sedangkan data hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar kategori sangat baik sebesar 43,59%. Data hasil lembar observasi motivasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar kategori sangat baik sebesar 60,53%, artinya meningkat 22,07% dibanding siklus I. Data hasil angket motivasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mempunyai motivasi belajar kategori sangat baik sebesar 65,79%, artinya meningkat 22,2% dibanding siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dengan penelitian 1 adalah Variabel independent : Penggunaan media proyektor LCD, sedangkan penelitian ini : Media Pembelajaran Power Point. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan dengan Penelitian 2 adalah terletak pada jenis penelitian yang dipakai. Penelitian yang ke-2 menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Untuk persamaan dengan penelitian ini adalah (Variabel X) media power point dan (Variaabel Y) motivasi belajar.

F. Hipotesis

Dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[4] Sebagai landasan dalam penalitian tentang " Pengaruh Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Mts Tanada " ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (Ha) yaitu adanya pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tehadap motivasi belajar.

[4] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : Rineke Cipta, 2006), h.67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesa nihil (Ho) yaitu tidak ada pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap motivasi belajar.

G. Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan masalah nanti menjadi lebih terarah dan berjalan dengan baik maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan masalah. Mengingat adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan media pembelajaran power point dan motivasi belajar pada saat mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

H. Definisi Operasional

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari suatu ( orang, benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[5]
2. Media: Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantara. Dalam bahasa Arab media adalah **(** وسائل **)** atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio ( siswa ) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.[6] Jadi menurut Rossi dan Breidle mengemukakan

[5] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka, 1991 ), h.747
[6] Asnawir dan Basyiruddin Usman,*Media Pembelajaran*(Jakarta: Ciputat Pers,2002 ), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.[7]

3. Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya. PowerPoint berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan trainer.
4. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan lengkap tentang peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi mulai dari zaman Nabi sampai sekarang yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat-istiadat serta kebiasaan yang didapat oleh umat islam untuk kemaslahatan hidup. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan peserta didik dapat memahami peristiwa penting dalam sejarah islam, menghargai jasa para tokoh pejuang islam dan meneladani mereka serta mengambil ibrah dari peristiwa sejarah islam.

[7] Wina Sanjaya,*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), h.204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.[8] Jadi, Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.[9]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan pada judul skripsi ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari kerancuhan pembahasan, maka peneliti menmbuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

[8] Moh.Uzer Usman,M*enjadi Guru Profesional*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), h.1
[9] Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:RajaGrafindoPersada,2006), h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB Pertama: Bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua: Merupakan bab landasan teori yang terdiri dari, media pembelajaran,sejarah kebudayaan islam, power point, dan motivasi belajar.

BAB Ketiga: Menjelaskan bab Metodologi penelitian yang terdiri dari : metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB Keempat: Menguraikan bab laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Tanada Sidoarjo, penyajian data dan analisis data.

BAB Kelima: Berisikan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Pengetian strategi pembelajaran ada tiga unsur yang perlu kita pahami bersama, yakni istilah strategi, belajar dan pembelajaran. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa yunani *strategos* yang berarti "jendral" atau "panglima", sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaan. Pengertian startegi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pedidikan, yang dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.[10]

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi belajar-mengajar menurut J.R. David dalam W. Gulo (2002:2) ialah "*a plan, method, or series of activities designed to a chieves a particular education goal"*. Menurut pengertian ini strategi belajar-

[10] Nunuk Suryani dan Leo Agung,*Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta:Penerbit Ombak,2012), h.2



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematik, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup: (1) urutan kegiatan pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) media pembelajaran, dan (4) waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas tergambar adanya empat hal pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan belajar dan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yakni sebagai berikut:

a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah lakuyang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar-mengajar. Dalam hal ini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan pembelajaran. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, rumusan tujuan yang operasional dalam kegiatan belajar-mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugas mengajar di sekolah.
b. Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Bagaimana cara guru memandang suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persoalan, pengertian, konsep dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan, akan mempengaruhi hasilnya. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Demikian juga, norma-norma sosial seperti baik, buruk, adil dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan jika dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai displin ilmu.

c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi peserta didik agar terdorong dan berani mengemukakan pendapat, serta mampu menerapkan pengetahuan dan mengalamannya untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya menggunakan metode atau teknik penyajian yang berbeda pula. Dengan kata lain, jika ingin mencapai beberapa tujuan, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang berbagai macam metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tugas guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana cara penilaiannya, merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru.[11]

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Uraian mengenai startegi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian (*delivery strategi*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi ini dengan *delivery system,* yang didefinisikan sebagai "*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended"*. Pada dasarnya strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.[12]

[11] Nunuk Suryani dan Leo Agung,*Strategi Belajar Mengajar*, h. 3-4
[12] Made Wena,*Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*(Jakarta:Bumi Aksara,2011), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

a. Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
b. Interaksi siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar-mengajar.
c. Bentuk (struktur) belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atukah belajar mandiri.

3. Penerapan Strategi Pembelajaran

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar, dan karakteristik bidang studi. Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoritis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya.

Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Demikian pula dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, tentu tidak bisa disamakan dalam proses penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

c. Kendala Sumber/Media Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media / sumber belajar tertentu. Penyampaian pembelajaran dalam kelas besar menuntut penggunaan jenis media yang berbeda dari kelas kecil. Demikian juga untuk pembelajaran perseorangan atau belajar mandiri. Tanpa adanya sumber belajar yang memadai amat sulit bagi seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya keberadaan sumber belajar, maka setiap guru sudah seharusnya memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar/ media pembelajaran.

Untuk pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur-prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis kemampuan yang ingin dicapai, struktur isi bidang studi serta memenuhi kriteria umum yang berlaku bagi pengembangan produk-produk pembelajaran.

d. Karakteristik/Struktur bidang studi

Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.[13]

B. Media Power Point

1. Pengertian Media

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalahsebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan suara yang direkam. Dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pelajaran. Atau dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media adalah suara, lihat, dan gerakan.[14]

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya adalah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan

[13] Made Wena,*Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, h.14-17
[14] Hujair AH Sanaky,*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*(Yogyakarta:KAUKABA,2013), cet. Ke-1, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. *National Education Association* (NEA), mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta peralatannya. Briggs (1970), mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar.[15]

Dari keseluruhan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa isi dari media pembelajaran adalah (1) berbagai jenis komponen fisik dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar atau memperoleh ilmu. (2) merupakan bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima pesan. (3) bentuk komunikasi, baik cetak, audio, visual, maupun audio visual, yang dapat menyajikan informasi serta merangsang pembelajar untuk belajar.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan Media Pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran untuk:

a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.[16]

3. Manfaat Media Pembelajaran

[15] Arif S. Sadiman, dkk,*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996), h.8
[16] Hujair AH Sanaky,*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,ibid, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar. Jadi manfaat media pembelajaran adalah:

a. Pengajaran lebih menarik perhatian, sehingga dapat meningkatkan minat belajar.
b. Bahan yang diajarkan akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami oleh pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
c. Metode pembelajaran bervariasi, dan tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak jenuh, dan pengajar lebih hemat tenaga.
d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.[17]

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar, sebagai berikut:[18]

a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, sebagai berikut:
   (1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
   (2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
   (3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.

[17] Nana Sudiana dan Ahmad Rivai,*Media Pengajaran*(Bandung:Sinar Baru,2009), h.2
[18] Hujair AH Sanaky,*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*,ibid, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.

(5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.

(6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.

(7) Meningkatkan kualitas pembelajaran

(8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.

(9) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara informatif, sehinga memudahkan penyampian.

(10) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

b. Manfaat media bagi pembelajar, sebagai berikut:

(1) Meningkatkan motivasi belajar.

(2) Memberikan dan meningkatkan ragam belajar.

(3) Merangsang pembelajar untuk beranalisis dan berpikir

(4) Membuat kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

(5) Dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi Media menurut Livie dan Lentz, yang khususnya pada media visual terbagi menjadi empat fungsi, masing-masing fungsi dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fungsi Atensi.

Media visual merupakan ini , yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Gambar yang diproyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

b. Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa sehingga belajar atau membaca dari teks yang digambarkan. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Funsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan – temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media visual yang ditampilkan dapat membantu siswa yang lemah dalam hal membaca. Tampilan tersebut dapat memberikan konteks untuk memahami teks dan mengorganisasikan informasi dalam teks sehingga mudah mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[19]

Selain Fungsi diatas dapat saya simpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk:

a. Memvisualisasikan benda yang tidak tampak agar dapat ditangkap oleh siswa.
b. Mengurangi *Misunderstanding.*
c. Memberikan contoh konsep yang bersifat abstrak ke konsep yang konkret.
d. Menyamakan persepsi guru dan siswa.
e. Informasi yang diberikan secara sistematis dan konsisten dapat diulang kembali.
f. Menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik, dan santai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

5. Power Point

[19] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*(Jakarta:RajaGrafindo Persada,2006), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Microsoft power point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multimedia. Di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program microsoft office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolah teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat dibuat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan. Seluruh tampilan dari program ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse. Biasanya jika digunakan untuk penyampaian bahan ajar yang mementingkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tenaga pendidik, maka kontrol operasinya menggunakan cara manual.

Penggunaan program ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik, (CD/Disket/ Flashdisk), sehingga praktis untuk dibawa ke mana-mana.[20]

6. Cara Membuat Power Point dan Contohnya

Media dan komunikasi yang baik merupakan kunci utama dari presentasi yang baik. Dengan membuat presentasi yang baik, esensi dari materi yang akan kita sampaikan akan mudah diterima dan diingat oleh peserta didik. Peserta didik akan tertarik kepada hal yang kita sampaikan, dan pembelajaran akan terasa menyenangkan sehingga membuat tujuan belajar akan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah membuat power point yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

a. Menentukan Tema Power Point

[20] Daryanto, *Media Pembelajaran*(Yogyakarta:Gava Media, 2010), h. 163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika Anda memulai membuat presentasi PowerPoint dengan membuka aplikasi dan memilih tema dan warna favorit Anda, maka anda egois. Karena belum tentu tema/warna yang kita suka akan diterima oleh peserta didik. Maka solusinya adalah bayangkan seolah-olah anda menjadi peserta didik yang masih duduk di bangku Madrasah dan putuskan apa yang harus mereka rasakan dan ketahui di akhir presentasi Anda.

b. Menentukan Tujuan Presentasi

Memutuskan apa yang ingin kita katakan sebelum kita memulainya di PowerPoint. Tujuan bisa ditulis di dalam power point, sehingga tujuan menjadi terarah dan tidak keluar dari tema yang telah kita tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

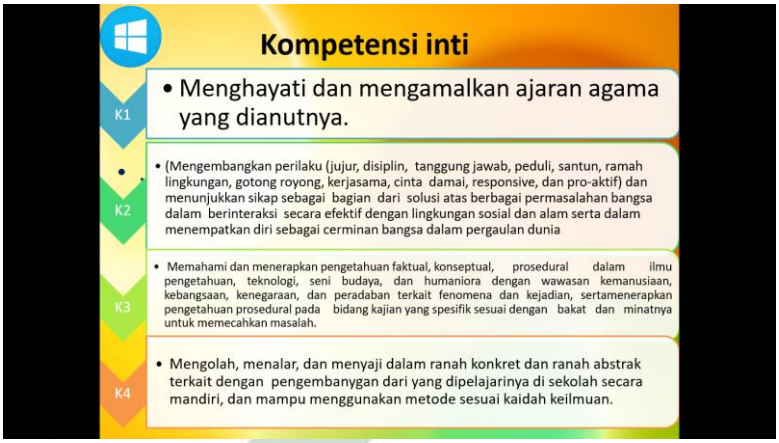


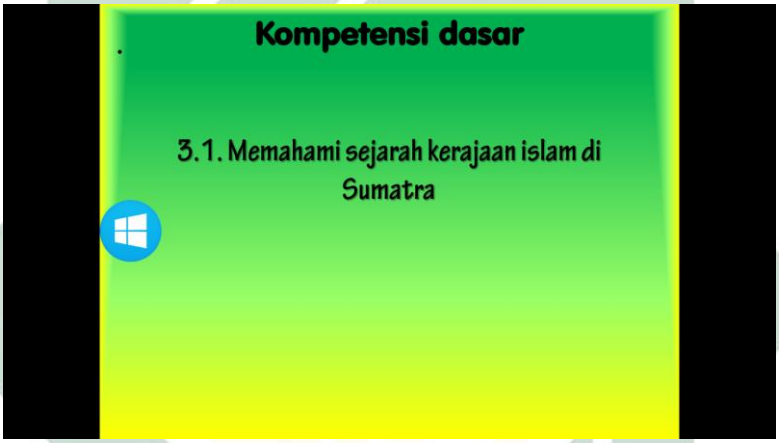


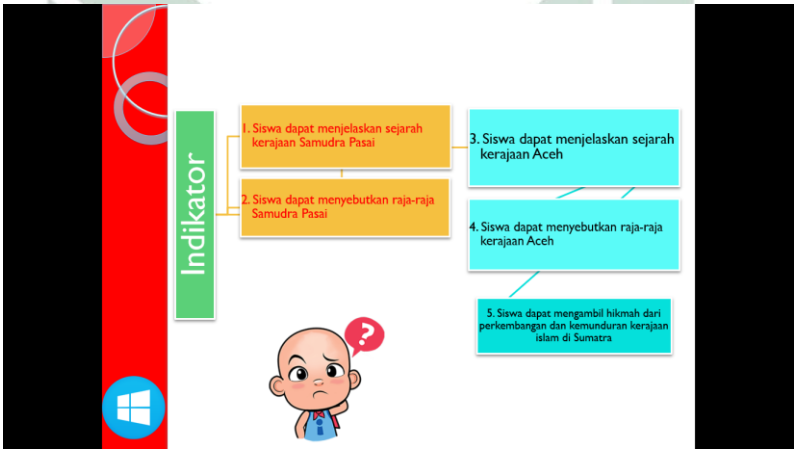


c. Pahami Bahasa Peserta Didik

Apabila kita menggunakan bahasa orang dewasa, maka mereka akan sulit menangkap apa yang kita sampaikan.

d. Tentukan Poin Presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat garis besar atau peta konsep terhadap materi yang akan anda sampaikan. Sehingga menimbulkan gambaran bagi peserta didik(alur dari materi yang akan disampaikan)

e. Tulis Ringkasan Ide atau Materi

Dalam isi materi yang akan kita sampaikan, sebaiknya kita menuliskan ide secara ringkas. Sehingga siswa tidak kehilangan fokus terhadap uraian yang akan kita jelaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tambahkan Gambar, Suara, animasi atau Video yang Mendukung

Menambahkan gambar, suara, atau video merupakan hal yang harus dilakukan guru agar peserta didik tertarik kepada konten power point yang akan kita sampaikan. Tetapi jangan terlalu berlebihan menggunakan animasi karena dapat menghilangkan fokus terhadap esensi materi yang kita sampaikan.

g. Berikan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Salah contohnya dengan memberikan tanya jawab, soal, atau kuis interaktif.

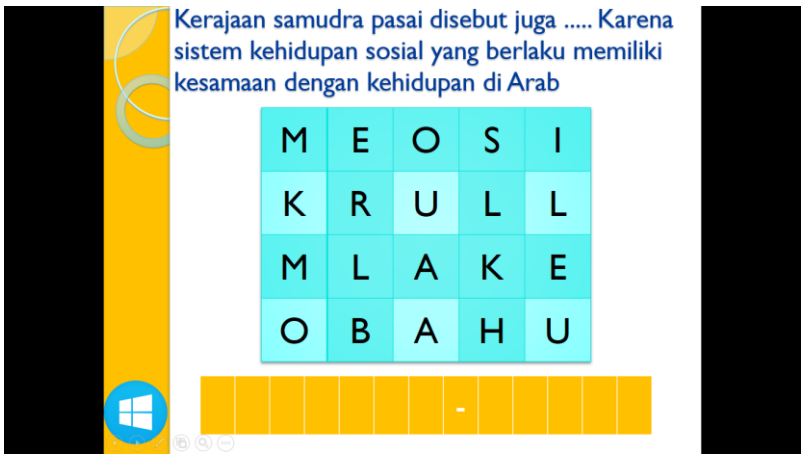


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Landasan Teoritis Penggunaan Media

Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata "simpul" dipahami dengan langsung membuat "simpul". Pada tingkatan kedua yang diberi label *iconic* , kata "simpul" dipelajari dari gambar, foto, lukisan, atau film. Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat "simpul" mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film. Selanjutnya pada tingkatan simbol, siswa membaca atau mendengar kata "simpul" dan mencoba mencocokannya dengan "simpul" pada image mental atau mencocokannya dengan pengalamannya membuat "simpul". Ketiga tingkat pengalaman ini saling berinteraksi dalam upaya untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang baru.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan, dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Belajar menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) berdasarkan konsep diatas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.[21]

8. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material);
b. Persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan

[21] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*,ibid, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.

c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer, dan karakteristik siswa lainnya.

d. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.

e. Pemilihan media sebaiknya mempertimbangkan pula:

   (1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio)

   (2) Kemampuan mengakomodasikan repons siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik)

   (3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik

   (4) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan.

f. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.[22]

[22] Ibid, h. 69-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut:

a. Motivasi. Harus ada kebutuhan, minat atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan. Lagi pula pengalaman yang akan dialami siswa harus relevan dengan dan bermakna baginya. Oleh karena itu, perlu untuk melahirkan minat itu dengan perlakuan yang memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran tersebut.
b. Perbedaan individual. Siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda. Faktor-faktor seperti, kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecepatan penyajian informasi melalui media harus berdasarkan tingkat pemahaman.
c. Tujuan pembelajaran. Jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. Di samping itu pernyataan mengenai tujuan belajar yang ingin dicapai dapat menolong perancang dan penulis materi pelajaran. Tujuan ini akan menentukan bagian isi yang mana yang harus mendapatkan perhatian pokok dalam media pembelajaran.
d. Organisasi isi. Pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke dalam urutan-urutan yang bermakna. Siswa akan memahami dan mengingat lebih lama materi pelajaran yang secara logis disusun dan diurut-urutkan secara teratur. Di samping itu, tingkatan materi yang akan disajikan ditetapkan berdasarkan kompleksitas dan tingkat kesulitan itu materi. Dengan cara seperti ini dalam pengembangan dan penggunaan media, siswa dapat dibantu untuk secara lebih baik mensintesis dan memadukan pengetahuan yang akan dipelajari.

e. Persiapan sebelum belajar. Siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan persyaratan untuk penggunaan media dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan siswa.

f. Emosi. Pembelajaran yang melibat emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respons emosiaonal seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan. Oleh karena itu, perhatian khusus harus ditujukan kepada elemen-elemen rancangan media jika hasil yang diinginkan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.

g. Partsipasi. Agar pembelajaran berlangsug dengan baik seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tridak sekedar diberitahu kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif oleh siswa jauh lebih baik daripada mendengarkan dan menonton secara pasif. Partisipasi artinya kegiatan mental atau fisik yang terjadi di sela-sela penyajian materi pelajaran. Dengan partisipasi kesempatan lebih besar terbuka bagi siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran itu.

h. Umpan balik. Hasil belajar dapat meningkat apabial belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan yang baik, atau kebutuhan untuk perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.

i. Penguatan (reinforcement). Apabila siswa berhasil belajarnya, ia didorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang didorong oleh keberhasilan amat bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa-masa yang akan datang.

j. Latiahan dan pengulangan. Sesuatau hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jala. Agar sesuatu pengetahuan atau keterampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang, haruslah pengetahuan atau keterampilan itu sering diulangi da dilatihdalam berbagai konteks. Dengan demikian ia dapat tinggal dalam ingatan jangka panjang.

k. Penerapan. Hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan dikuasai. Siswa mesti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah pernah dibantu untuk mengenali atau menemukan generalisasi (konsep, prinsip, atau kaidah) yang berkaitan dengan tugas. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bernalar dan memutuskan dengan menerapkan generalisasi atau prosedur terhadap berbagai masalah atau tugas baru.[23]

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang.[24] Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi dalam belajar yakni, sebagai berikut:

a. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya : tuntutan,

[23] Ibid, h. 72-74
[24] Ali Imron,*Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta:Dunia Pustaka Jaya,1996), h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi eksternal adalah: a) karakteristik tugas b) insentif c) perilaku guru dan (d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

b. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) pesrta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi, memiliki kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Peserta didik juga dapat memiliki motif instrumental, yakni keinginan berhasil dalam suatu tugas yang merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan lebih lanjut. Peserta didik juga akan termotivasi dalam belajar, jika tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan nilai yang dianut oleh peserta didik dan kelompok.[25]

Berikut ini dideskripsikan beberapa strategi motivasi terkait dengan peningkatan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah:

a. Menggunakan metode instruksional yang bervariasi
b. Menggunakan variasi media (transparansi, audio-video, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran
c. Menggunakan humor pada saat yang tepat
d. Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep
e. Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik.

Strategi meningkatkan relevansi adalah:

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.
b. Menjelaskan manfaat pengetahuan/ keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan di masyarakat atau dunia kerja
c. Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari
d. Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu
e. Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa.

[25] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*(Jakarta:Bumi Aksara,2013), h. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self confidence*) antara lain:

a. Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik
b. Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil
c. Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran)
d. Memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik
e. Menumbuhkan/mengembangkan kepercayaan diri peserta didik
f. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar di antaranya:

a. Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya
c. Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu ketrampilan atau pengetahuan
d. Membandingkan prestasi peserta didik dengan prestasinya sendiri pada masa lalu atau dengan standar lain. Jangan dibandingkan dengan peserta didik yang lain.[26]

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada 3 fungsi motivasi, yakni :

[26] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,ibid, h. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung,yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.[27]

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru , yaitu:

[27] Syaiful Bahri Djamarah,*Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
c. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasiÂ belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsipprinsip pemberian hukuman tersebut.[28]

D. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata

[28] Sardiman A.M,*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,ibid, h. 92-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan islam, yakni sejarah dan kebudayaan.[29]

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

   Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu kata syajarah dan syajara. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Ditinjau dari makna yang terkandung, sejarah mempunyai dua konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita. Adapun "kebudayaan" (Arab, al-tsaqofah; Inggris, culture) banyak pakar mensinonimkan dengan "peradaban" (Arab, al-hadharah; Inggris, civilization). Namun dalam perkembangannya kedua istilah itu dibedakan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat.

   Dari penjelasan diatas maka sejarah kebudayaan islam dapat diartikan sebagai kemajuan sitem politik Islam yang berperan menciptakan sebuah masyarakat madani, yang berhubungan dengan nilai-nilai ubudiyah, bahasa, toleransi dan etika sosial masyarakat.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

[29] Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diuraikan bahwa materi SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi SKI juga menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek: sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneldani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini.

3. Struktur dan Jenis Materi Ajar SKI

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar, guru dituntut mengenal, mengetahui dan memahami struktur dan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini untuk memudahkan bagi guru dalam mentransformasikan substansi materi dan nilai-nilai yang dikandung dalam pembelajaran dengan baik.

a. Fakta. Sejarah secara umum berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Data-data sejarah ini adalah fakta yaitu segala sesuatu yang berwujud kenyataan dan kebenaraan.
b. Konsep. Sejarah memang identik dengan kumpulan data dan fakta, meskipun demikian tidak berarti bahwa sejarah atau materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah tidak mengandung konsep. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian-pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi.

c. Prinsip. Komponen ini merupakan hal yang utama dari mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

d. Prosedur. Bagian struktur ini berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan kronologi suatu sistem atau peristiwa. Prosedur juga menyangkut materi yang berisi urutan atau jenjang, yang satu dilakukan setelah yang lainnya.

e. Sikap atau nilai. Merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja. Materi ajar yang baik tidak hanya memuat aspek kognitif dan psikomotor saja, sebagaimana tercermin dari empat aspek diatas, melainkan juga harus sarat dengan muatan afektif. Apalagi untuk mata pelajaran SKI, guru dituntut untuk menampilkan struktur afektif dari materi ini yang berupa nilai dan sikap.[30]

[30] Dari Artikel Internet: Zuhrotun Umamah,*Hakekat Dan Substansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. Lihat di download.portalgaruda.org/article.php?...HAKEKAT%20DAN%20SUBSTANSI%20P. Diakses pada 13 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan betapa pentingnya pelajaran Tarikh dalam pendidikan formal untuk menciptakan dan membangun generasi yang meneladani perjuangan dan pencapaian para pahlawan Islam dalam membela dan menyebarkan agama Islam.

4. Materi Ajar SKI

SEMESTER GANJIL

a. BAB I Islam Nusantara

Materi Pokok :

(1) Sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran.

(2) Bukti masuknya Islam di Nusantara abad ke 7, 11 dan 13.

(3) Penyebab mudah berkembangnya Islam di Nusantara.

(4) Alur perjalanan para pedagang Arab dalam berdakwah di Indonesia

b. BAB II Kerajaan Islam Nusantara

Materi Pokok:

(1) Sejarah Kerajaan Islam di Jawa

(2) Sejarah Kerajaan Islam di Sumatera

(3) Sejarah Kerajaan Islam di Sulawesi

(4) Sejarah Kerajaan Islam di Maluku

c. BAB III Walisongo

Materi Pokok:

(1) Sejarah perjuangan Walisongo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. BAB IV Syaikh Abdur Rauf As-Singkili.

Materi Pokok:

(1) Kisah Syaikh Abdur Rauf As-Singkili.

e. BAB V Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

Materi Pokok:

(1) Kisah Syaikh Muhammad Arsyad Al-Banjari

f. BAB VI KH. Hasyim Asy'ari

Materi Pokok:

(1) Kisah KH. Hasyim Asy'ari

g. BAB VII KH. Ahmad Dahlan

Materi Pokok:

(1) Kisah KH. Ahmad Dahlan

SEMESTER GENAP

a. BAB VIII Budaya Lokal Nusantara

Materi Pokok:

(1) Bentuk tradisi, adat dan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam

b. BAB IX Tradisi Islam Jawa

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Jawa

c. BAB X Tradisi Islam Sunda

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Sunda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. BAB XI Tradisi Islam Melayu

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Melayu

e. BAB XII Tradisi Islam Bugis

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Bugis

f. BAB XIII Tradisi Islam Minang

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Minang

g. BAB XIV Tradisi Islam Madura

Materi Pokok:

(1) Tradisi Islam di Madura

E. Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar

Guru membawa peranan kepemimpinan yang hakiki dalam hubungan produktivitas belajar. Ia memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang serentak memenuhi kebutuhan siswa dan kebutuhan tugas. Guru selalu berusaha secara sistematis untuk memperkuat motivasi siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sangsi-sangsi dan hubungan pribadi dengan muridnya. Dalam kegiatan belajar-mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharsunya dia kerjakan, maka perlu diselidiki penyebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin sakit, mungkin lapar, dan problem pribadi lainnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya. Kemudian mendorong sesorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Salah satu pelajaran yang dianggap siswa membosankan dan membuat jenuh adalah pelajaran sejarah. Maka tugas guru yaitu membimbing siswanya memiliki agar memiliki kesadaran atau pentingnya belajar sejarah. Karena Belajar sejarah adalah mempelajari masa lalu tapi bukan untuk masa lalu tetapi belajar sejarah adalah untuk masa kini dan masa depan. Dengan wawasan dan kesadaran sejarah yang sesuai dengan zamannya. Pelajaran sejarah yang selama ini terkesan membosankan dan merepotkan bisa diubah oleh guru menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menghibur (fun and entertaining).

Salah satu cara agar mata pelajaran sejarah disukai oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan media. Karena dengan menggunakan media pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan respon belajar, membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, dan mempermudah penafsiran peserta didik. Salah satu manfaat praktis media pembelajaran yaitu dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:

1. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, film, radio, atau model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
3. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, foto, slide disamping secara verbal.
4. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
5. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
6. Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataannya memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.[31]

Dari beberapa media diatas yang paling *user friendly* dan relevan dengan mata pelajaran sejarah adalah menggunakan slide. Slide adalah suatu film transparansi yang diproyeksikan melalui *slide projector* atau LCD Proyektor. Program yang sering digunakan untuk menampilkan slide adalah power point dan Macromedia Flash Player. tetapi untuk pelajaran sejarah penulis lebih merekomendasikan menggunakan power point karena:

1. Ketepatan memilih/menentukan materi.

[31] Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*,ibid, h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketepatan memilih program aplikasi yang digunakan ( untuk animasi yang sederhana dan menuntut diselesaikan dalam waktu yang singkat, maka sebaiknya menggunakan power point. Jika memerlukan animasi yang rumit, maka gunakan flash player)
3. Kemahiran dalam mengoprasikan program yang digunakan. (hanya guru tertentu yang dapat menggunakan macromedia flash player)
4. Esensi lebih penting daripada animasi. (tidak selalu aplikasi yang dapat membuat animasi yang rumit hasilnya lebih baik daripada yang sederhana)
5. Untuk menampilkan animasi yang menarik harus menghafal beberapa perintah di dalam macromedia flash player, sedangkan power point sudah tersedia animasi bawaan.

Dengan pemilihan media power point yang merupakan media berbasis audio-visual, akan mudah menampilkan sesuatu yang bersifat abstrak menjadi gambar atau lambang visual sehingga akan mudah menyamakan persepsi guru dan siswa. Karena siswa akan mudah menangkap pelajaran yang menggunakan indera visual dibanding indera yang lain. Dengan demikian dapat membuat peserta didik termotivasi terhadap pelajaran tersebut sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa yunani yakni methodos, yang terdiri dari dua kata yaitu meta yang artinya menuju, melalui, mengikuti dan hodos yang memiliki arti jalan, cara, arah. Jadi arti kata methodos adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.[32] Sedangkan istilah penelitian berasal dari dua kata, yaitu re dan search. Re berarti kembali atau berulang-ulang dan search berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna. Dengan demikian penelitian atau research berarti mencari, menjelajahi atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang.[33]

Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara terencana oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data untuk mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan,

## A. Jenis Penelitian

Penelitian berasal dari bahasa Inggris (research) yang berarti usaha untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara yang sangat berhati-hati serta sistematis sehingga mampu menjawab permasalahannya.[34] Maka dari itu, untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari

[32] Juliansyah Noor,*Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana,2014),h. 22
[33] Sudarwan Danim dan Darwis,*Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: EGC Pers, 2003),h. 29
[34] Joko Subagyo,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 4



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu penelitian, diperlukanlah metode penelitian dengan desain atau rancangan tertentu.

Dilihat dari judul penelitian yaitu : "*Pengaruh Penggunaan Media Power Point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo*", maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik untuk mencapai kebenaran hipotesis.

B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.[35]

Adapun variabel dari penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel (X) ialah Penggunaan Media Power Point.

[35] Juliansyah Noor,*Metodologi Penelitian,* (Jakarta:Kencana,2014), h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Sedangkan yang menjadi variabel terikat atau variabel (Y) ialah Motivasi Belajar.

2. Indikator

Indikator adalah bentuk yang mengindikasikan ada-tidaknya atribut yang jelas dan dapat diukur.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Penggunaan Media Power Point)

Beberapa aspek dalam motivasi belajar yang menjadi indikator pada penelitian ini, meliputi;

1) Kejelasan penyajian materi
2) Penyajian power point yang menarik
3) Penggunaan waktu selama penyampaian materi
4) Keinteraktifan selama menyampaikan materi

b. Indikator variabel Y (Motivasi Belajar)

Beberapa aspek dalam motivasi belajar yang menjadi indikator pada penelitian ini, meliputi;

1) Tekun menghadapi tugas
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
3) Perhatian siswa terhadap pelajaran
4) Semangat siswa untuk mengerjakan tugas
5) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

3. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat pengukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode.[36] Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Angket digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

Pemberian skor pada tiap-tiap pernyataan positif dalam angket adalah sebagai berikut :

a. Angket tentang penggunaan media power point.
   1) Untuk jawaban selalu : 4
   2) Untuk jawaban sering : 3
   3) Untuk jawaban kadang-kadang : 2
   4) Untuk jawaban tidak pernah : 1
b. Angket tentang motivasi belajar
   1) Untuk jawaban selalu : 4
   2) Untuk jawaban sering : 3
   3) Untuk jawaban kadang-kadang : 2
   4) Untuk jawaban tidak pernah : 1

[36] Turmudzi dan Sri Harini,*Metode Statistika,* (Malang:UIN Malang,2008), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap pernyataan negatif dalam angket adalah sebagai berikut :

a. Angket tentang penggunaan media power point.

1) Untuk jawaban selalu : 1
2) Untuk jawaban sering : 2
3) Untuk jawaban kadang-kadang : 3
4) Untuk jawaban tidak pernah : 4

b. Angket tentang motivasi belajar

1) Untuk jawaban selalu : 1
2) Untuk jawaban sering : 2
3) Untuk jawaban kadang-kadang : 3
4) Untuk jawaban tidak pernah : 4

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[37]

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian sampel dengan mengunakan cara Simple Random Sampling. Alasannya, karena peneliti bermaksud ingin

[37] Sugiyono,*Statistika untuk Penelitian,* (Bandung:Alfabeta,2015), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti sebagian elemen yang ada pada wilayah penelitian dengan jumlah subjeknya yaitu 89 dan tanpa mempertimbangkan pengaruh dari kondisi kelasnya. Populasi yang akan menjadi penelitian disini yaitu:

| Kelas IX | Jumlah Siswa |
|---|---|
| A | 29 |
| B | 30 |
| C | 30 |
| Total | 89 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[38]

Teknik sampling menggunakan sample random sampling karena populasi dari penelitian ini homogen dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi 89 subjek, karena keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel yang mewakili ialah sebanyak 45 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling atau metode pengambilan sampel secara acak.

[38] Ibid., hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka, teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi dan angket.

1. Dokumentasi

   Adalah penggalian data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[39]

2. Angket

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan terssebar diwilayah yang luas.[40]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang pakai untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan yakni analisa data, analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuan adalah untuk mencari

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), h. 236
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk menganalisa data tersebut disini peneliti menggunakan analisis regresi yang datanya diperoleh angket yang diberikan kepada peserta didik, setelah data angket di dapat dari peserta didik maka selanjutnya adalah memprosentasikan tiap item ke dalam table dengan rumus;

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = harga konstan

b = nilai koefisien regresi

Y = Subjek dalam variabel terikat (*dependet variable*) yang di prediksikan

X = Subjek dalam variabel bebas (*independet variable*) yang mempunyai nilai tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Thanawiyah TANADA

Madrasah Thanawiyah TANADA seperti saat ini tidak berdiri dengan tiba-tiba, akan tetapi melalui sejarah dan proses yang panjang. Bermula pada tahun 1979 KH. Musthofa Nur dan KH. Nur Yahya mendirikan TK Muslimat di Desa Wadungasri Waru Sidoarjo. Tujuan utama mendirikan TK tersebut adalah untuk mengembangkan dunia pendidikan di Wadungasri Dalam pada khususnya. Dimana pada masa sebelumnya untuk menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak, warga Desa Wadungasri Dalam harus menempuh jarak yang jauh, karena letak TK tersebut memang jauh. Dengan berkembangnya warga desa, penduduk semakin padat maka para tokoh masyarakat berkehendak untuk mendirikan TK tersendiri dengan nama TK Muslimat.

Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1981 TK Mulimat Wadungasri Dalam meluluskan siswanya untuk pertama kalinya. Siswa lulusan TK tersebut akan melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu SD atau MI. Akan tetapi di Wadungasri Dalam belum ada lembaga pendidikan setingkat tersebut. Atas dasar pertimbngan inilah dan dukungan kepercayaan dari masyarakat, maka para tokoh msyarakat mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama' Wadungasri Dalam Waru Sidoarjo.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Enam tahun berikutnya, tepatnya pada tahun 1989 Madrasah Ibtida'iyah tersebut meluluskan siswanya untuk pertama kalinya. Para siswa lulusan tersebut memerlukan sekolah lanjutan yang jaraknya dekat dari rumahnya. Dengan pertimbangan kebutuhan ini, akhirnya KH. Hasbullah atau adik ipar dari KH. Musthofa Nur bertekad mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Sejak tahun 1989 itu warga Wadungasri Dalam sudah memiliki tiga lembaga pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtida'iyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Akan tetapi ketiga lembaga pendidikan formal tersebut belum memiliki nama tersendiri dan juga belum memiliki yayasan yang menaunginya. Akhirnya dibentuklah sebuah yayasan yang akan menaungi ketiga lembaga pendidikan formal tersebut, dengan nama Yayasan TANADA yang memiliki kepanjangan Tarbiyah Nahdliyah Dunia Akhirat. Dasar hukum pendirian Yayasan TANADA adalah Akta Notaris Adi Muliadi, SH. No. 23 th. 1989. Setelah terbentuk nama TANADA , maka semua lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungannya memakai nama TANADA .

Menurut penuturan para pengurus, tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah TANADA ini adalah :

a. Merintis berdirinya sekolah lanjutan tingkat menengah pertama yang bernafaskan Islam, mengingat di Kecamatan Waru hanya ada satu Madrasah Tsanawiyah.
b. Ingin mengembangkan ajaran Islam di daerah sekitar Wadungasri Dalam khususnya dan Kecamatan Waru pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ingin mencetak anak didik yang berpengetahuan agama dan umum secara seimbang, agar nantinya menjadi warga masyarakat yang berguna bagi agama dan bangsa.

2. Visi-Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi IMTAQ dan IPTEK

b. Misi

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas.
2) Melatih anak memiliki keterampilan hidup berorientasi masa depan.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah .
4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dikembangkan secara optimal.
5) Membiasakan anak berperilaku islami.

3. Letak Geografis

Kedudukan Madrasah Tsanawiyah TANADA berada di Desa Wadungasri Kecamatan Waru, atau lebih tepatnya di Jalan Wadungasri Dalam No. 24. Penduduk Desa Wadungasri memiliki profesi yang bervariasi. Ada yang bertani, buruh pabrik, pedagang, pegawai dan lain sebagainya. Adapun letak geografis dan batas-batas keberadaan Madrasah Thanawiyah TANADA adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah utara dibatasi oleh sungai yang menjadi batas wilayah antara Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Berbek.
c. Sebelah timur dibatasi dengan rumah penduduk.
d. Sebelah barat dibatasi dengan lokasi industri yang termasuk dalam kelompok Rungkut Industri.

Dengan kondisi yang sedemikian inilah Madrasah Thanawiyah TANADA berusaha untuk mencetak generasi penerus yang dapat diharapkan masyarakat. Membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan hidup, diantaranya sablon, elektro, tata busana, tata boga. Dengan program-program keterampilan hidup yang dikembangkan tersebut diharapkan lulusan Madrasah Thanawiyah TANADA mampu diserap oleh dunia kerja.

4. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa Madrasah Thanawiyah TANADA pada tahun pelajaran 2017-2018 ini adalah sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Keadaan Siswa Madrasah Thanawiyah TANADA Tahun Pelajaran 2017-2018

*Tabel 4 1 Tabel Jumlah Siswa MTs TANADA*

| No | Kelas | JUMLAH SISWA | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | VII A | 26 | 19 | 45 |
| 2 | VII B | 26 | 19 | 45 |
| 3 | VII C | 20 | 24 | 44 |
| 4 | VIII A | 21 | 15 | 36 |
| 5 | VIII B | 19 | 16 | 35 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | VIII C | 22 | 15 | 37 |
| 7 | IX A | 11 | 17 | 28 |
| 8 | IX B | 12 | 18 | 30 |
| 9 | IX C | 14 | 17 | 31 |
| TOTAL | | 171 | 160 | 331 |

5. Keadaan Guru

Mengenai keadaan guru Madrasah Thanawiyah TANADA pada tahun pelajaran 2017-2018 ini adalah sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Keadaan Guru Madrasah Thanawiyah TANADA Tahun Pelajaran 2017-2018

*Tabel 4 2 Keadaan Guru MTs TANADA Tahun 2017-2018*

| No | Nama | Mata Pelajaran | Jml | Tugas Tambahan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Drs. Moh. Ichwan | Kewarganegaraan | 6 | Kepala Sekolah |
| 2 | M. Thoyyib, S. Ag | Bahasa Arab | 18 | Waka Kur. |
| 3 | Nur Khiliq, S. Pd | Penjaskes | 12 | Waka Sis. |
| 4 | Maslakhah, S.Sos.I | BK | 39 | |
| 5 | Musripatun, S. Pd | Kesenian | 8 | Walas IX B |
| | | Geografi Sosiologi | 6 | |
| | | Sablon | 6 | |
| 6 | Miftahul Ulum, S. Pd | Matematika | 20 | Pembina OSIS |
| 7 | Ahris Fuadatus, S. Pd | Kesenian | 10 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Tata Busana | 6 | |
| 8 | Lilis Yulianingsih, S. Pd | Bahasa Indonesia | 20 | Walas VII A |
| 9 | Isroiyah, SS | Bahasa Inggris | 12 | |
| 10 | Dewi Ilyana, S. Pd | Matematika | 15 | Walas VIII B |
| 11 | Muawanah, S. Pd | Ekonomi | 18 | Walas VIII A |
| | | Sejarah Umum | 6 | |
| 12 | Drs. A. Shodiq | Qurdits | 24 | |
| 13 | Fachrurrozi, S. Pd.I | Akidah Akhlaq | 12 | Walas IX A |
| | | Qurdits | 12 | |
| 14 | Dra. Siti Fatimah | Fiqh | 12 | |
| 15 | Drs. H. Nor Rohman | Bahasa Indonesia | 8 | |
| | | Bahasa Arab | 6 | |
| 16 | Titik MR, S. Pd | Biologi | 18 | Walas VII C |
| 17 | H. Ali Mahmud, S. Ag | Bahasa Inggris | 8 | |
| | | Bahasa Indonesia | 8 | |
| 18 | M. Ashari, M. Pd.I | Akidah Akhlaq | 6 | |
| 19 | Nurul Latifah, S. Ag | Sejarah Islam | 6 | |
| 20 | Hendrata Fauzi | Penjaskes | 6 | Kepala Perpus |
| 21 | H. abu Choiri, S. Pd.I | Fiqh | 6 | |
| 22 | Drs. Gatut SK | Geografi Sosiologi | 12 | |
| 23 | Shofiyah DH, ST | Elektro | 2 | Walas VIII C |
| | | Fisika Kimia | 12 | |
| 24 | Farid Zainal, S. Pd | Matematika | 10 | |
| 25 | Kholifatul. M, S. Pd.I | Sejarah Islam | 12 | Walas IX C |
| | | Aswaja | 9 | |
| 26 | H. M. Yahya, S. Pd | Kewarganegaraan | 12 | |
| 27 | Mushonnif, S. Pd | Sejarah Umum | 12 | |
| 28 | Dra. Nikmah | Fisika Kimia | 15 | Walas VII B |
| | | Elektro | 4 | |
| 29 | Usman, S. Ag | TIK | 18 | |
| 30 | Luluk MR, SS | Bahasa Inggris | 16 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 31 | Sittatur Rohmah | Tata Usaha | 0 | |
| 32 | Muhyiddin Fadli | Tata Usaha | 0 | |
| | Jumlah | | 432 | |

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah TANADA Wadungasri Waru berdiri di atas tanah seluas ± 2000 $M^2$. Letaknya sangat strategis untuk tempat pendidikan formal, karena jauh dari jalan raya ataupun pasar. Disamping itu letaknya yang berdekatan dengan salah satu kota pendidikan atau pusat informasi pendidikan, yaitu berbatasan langsung dengan Kota Surabaya. Dengan letak inilah proses belajar akan lebih efektif dan efesien, lebih-lebih dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun perincian mengenai sarana dan prasarana Madrasah Thanawiyah TANADA sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini

Keadaan Sarana Dan Prasarana

Madrasah Thanawiyah TANADA Tahun Pelajaran 2017-2018

*Tabel 4 3 Keadaan Sarana dan Prasarana*

| NO | RUANG/TEMPAT | JUMLAH | KET |
|---|---|---|---|
| 01 | Ruang Kepala Madrasah | 1 | |
| 02 | Ruang Guru | 1 | |
| 03 | Ruang TU | 1 | |
| 04 | Ruang Perpustakaan | 1 | |
| 05 | Ruang untuk Kelas | 12 | |
| 06 | Laboratorium Komputer | 1 | |
| 07 | Ruang Koperasi | 1 | |
| 08 | Kamar Mandi/WC Guru | 1 | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 09 | Kamar Mandi/WC Siswa | 11 | |
| 10 | Kantor OSIS | 1 | |
| 11 | Ruang PPPK/UKS | 1 | |
| 12 | Ruang BP/BK | 1 | |
| 13 | Komputer | 20 | |
| 14 | Almari | 7 | |
| 15 | Rak Buku | 3 | |
| 16 | Meja Guru/TU | 10 | |
| 17 | Kursi Guru/TU | 15 | |
| 18 | Meja Siswa | 200 | |
| 19 | Kursi Siswa | 400 | |

7. Profil Sekolah

1. Nama Madrasah : MTs. TANADA
2. Nomor Statistik Madrasah : 121235150054
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20582221
4. No. SK Kemenkumham :

   AHU-0003316.AK.01.04.Tahun 2016
5. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
6. Alamat Lengkap Madrasah :

   Jln. / Desa : Jln. Wadungasri Dalam 24

   Kecamatan : Waru

   Kabupaten : Sidoarjo

   Provinsi : Jawa Timur

   No. Telp. : (031) 8687486

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. No. NPWP Madrasah : 02.515.899.9-643.000
8. Nama Kepala Madrasah : Drs. Moh. Ichwan
9. NO. Telp./HP : 085733836000
10. Nama Yayasan : YAYASAN TANADA
11. Alamat Yayasan : Jln. Wadungasri Dalam 24 Waru Sidoarjo
12. No. Telp. Yayasan : (031) 8662380
13. No. Akte Pendirian Yayasan : Ny.ADHI MULIANTI, SH/23/20 Maret/Tahun 1989
14. Kepemilikan Tanah : Yayasan
15. Status Bangunan : Yayasan
16. Luas Lahan Madrasah : 2793 $M^2$

*Tabel 4 4 Jumlah Guru MTs TANADA*

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| | **Pendidik** | |
| 1. | Guru PNS yang Diperbantukan Tetap | |
| 2. | Guru Tetap Yayasan | 15 |
| 3. | Guru Honorer | |
| 4. | Guru Tidak Tetap | 9 |
| | **Tenaga Kependidikan** | |
| 1. | Tata Usaha | 2 |
| 2. | Pesuruh Madrasah | 2 |
| 3. | | |

8. Kewajiban Dalam Madrasah

   a. Masuk Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pelajaran di mulai pada jam 06.45 Wib dan berakhir pada jam 12.05 Wib
2) Semua siswa harus sudah hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
3) Siswa yang datang terlambat harus lapor telebih dahulu kepada Kepala Sekolah, Guru BP / Guru piket.
4) Siswa yang datang terlambat dan sudah di perkenankan masuk kelas dengan membawa Surat Keterangan Ijin Masuk Kelas

b. Kewajiban Dalam Kelas

1) Semua siswa harus menjaga ketertiban kelasnya masing-masing.
2) Semua siswa harus mengikuti semua pelajaran dengan sepenuh hati.
3) Semua siswa harus berada di dalam kelas selama pelajaran harus berlangsung dan tidak di perkenankan meninggalkan kelas tanpa seijin Bapak/Ibu guru bersangkutan
4) Semua siswa harus berada di dalam kelas setelah mendengar bel masuk
5) Semua siswa berkewajiban menjaga kebersihan kelasnya.

c. Waktu Istirahat

1) Istirahat sesudah jam pelajaran ke-4 ( 09.25 – 09.45 )
2) Pada waktu istirahat semua siswa berada di luar kelas.
3) Pada waktu istirahat semua siswa tidak boleh membawa makanan atau minuman kedalam kelas.

d. Absensi Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bagi siswa yang berhalangan hadir baik karena sakit atau lainnya, harus mengirimkan surat keterangan ijin tidak masuk sekolah yang di tanda tangani wali siswa
2) Siswa yang sering absent tanpa surat keterangan, akan diberi sanksi atau dikeluarkan dari sekolah.
3) Murid yang jumlah absennya lebih dari 10 persen, maka tidak diperkenankan mengikuti test, ulangan atau ujian Negara.

e. Ketentuan Seragam Sekolah

1) Hari senin dan selasa, pria dan wanita berpakaian putih-putih bersepatu hitam dan berkaos kaki putih panjang, bagi wanita berjilbab biru muda/identitas.
2) Hari rabu dan kamis, pria baju batik celana panjang biru, wanita baju batik meksi biru sepatu hitam dan kaos kaki putih panjang.
3) Hari sabtu dan ahad, bagi pria dan wanita berpakaian pramuka bersepatu hitam dan berkaos kaki hitam panjang, bagi wanita berjilbab coklat.
4) Selama berpakaian seragam sekolah harus selalu memakai bedge Tsanawiyah/atribut sekolah.
5) Pada waktu olahraga, harus berpakaian olahraga dan bercelana training panjang.
6) Khusus siswa pria baju harus dimasukkan dan berikat pinggang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan angket peserta didik yang diberikan kepada responden yang berjumlah 45 orang.

Hasil wawancara yang pertama berasal dari murid kelas 9A yang bernama Feni. Feni mengatakan bahwa dia gak suka dengan pelajaran sejarah karena materi yang disampaikan oleh gurunya itu banyak sekali, jadi membuat PR nya juga banyak. Dia juga tidak paham dengan materi sejarah kebudayaan islam. Gurunya juga menjelaskan dengan cerita-cerita saja jadi Feni merasa ngantuk ketika mengikuti pelajaran sejarah.[41]

Hasil dari wawancara yang kedua dari guru sejarah kebudayaan islam sebagai berikut: guru sejarah kebudayaan islam menjelaskan bahwa anak di sini memang kurang memperhatikan ketika mengikuti pelajar sejarah. Penyebabnya mungkin karena ceritanya itu panjang, jadi anak-anak itu bosan ketika membaca LKS sejarah kebudayaan islam dan ketika menulis penjelasan guru di papan tulis. Tapi pada saat guru tersebut menggunakan media power point, anak-anak jadi antusias, jadi lebih aktif berdiskusi dan memperhatikan materi sejarah kebudayaan islam.[42]

Angket tentang penggunaan power point dan Motivasi Belajar berjumlah 12 item pernyataan. Masing-masing pernyataan angket penggunaan power point disertai dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan, sedangkan untuk pernyataan Motivasi Belajar disertai dengan 4 alternatif jawaban , yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah dengan skor 4, 3, 2 dan 1.

[41] Wawancara dengan Feni Septiningtias, siswa kelas IX, tanggal 24 april 2018
[42] Wawancara dengan Kholifatul Marati, guru SKI kelas IX, tanggal 24 april 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan data responden sebagai berikut :

*Tabel 4 5 Nama Responden dan Kelas*

| No | Nama Responden | Kelas |
|---|---|---|
| 1 | Ahmad Faisal | IX A |
| 2 | Aina Nuriza | IX A |
| 3 | Achmad Ayatulloh Q | IX A |
| 4 | Charisma Ayu W | IX A |
| 5 | A Riyadi | IX A |
| 6 | Galang Azhar A | IX A |
| 7 | Berliana Septiani | IX A |
| 8 | Dewi Febriyanti | IX A |
| 9 | Ach In'amil Aufa | IX A |
| 10 | Fitriani Indah Sari | IX A |
| 11 | Faicha Nur M | IX A |
| 12 | Feni Septiningtias | IX A |
| 13 | Ananda Bagus P | IX A |
| 14 | Hana Risda | IX A |
| 15 | Hoirotunnisa | IX A |
| 16 | Mutmainnah | IX B |
| 17 | Lailatul Fitriyah | IX B |
| 18 | M Noval Abdillah | IX B |
| 19 | Laily Nurul Mushonnifah | IX B |
| 20 | Lia Amelia | IX B |
| 21 | M Santriko | IX B |
| 22 | M Rizal | IX B |
| 23 | Iva Amelia | IX B |
| 24 | Risma Yunitasari | IX B |
| 25 | Joyo Al-Ghozali Nur Huda | IX B |
| 26 | Gilang Wahyu Laksana P | IX B |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 27 | Nabila Indah | IX B |
| 28 | Jazilatul Khikmia | IX B |
| 29 | Moh Yoga Andriansyah | IX B |
| 30 | Monica Salsabilla | IX B |
| 31 | Nur Fitria Nengse | IX B |
| 32 | M Indra | IX C |
| 33 | Nadiyah Ameliyah Azzahro | IX C |
| 34 | Sila Nofitasari | IX C |
| 35 | Yusuf Chaffu Octo D | IX C |
| 36 | Andre | IX C |
| 37 | Wahyu Surya Ramadani | IX C |
| 38 | Rio Sodikin | IX C |
| 39 | Hildatun Adalina | IX C |
| 40 | Niken Ainun Dila Febriana | IX C |
| 41 | Niswatun Afiah | IX C |
| 42 | Yunirul Zuhrul Mirok | IX C |
| 43 | Tarisa Maulidya Putri | IX C |
| 44 | Siti Mu'anifah | IX C |
| 45 | Tri Cahyo Ragil | IX C |

Guna mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat dari deskripsi data sebagai berikut:

1. Data tentang Penggunaan Power Point

   Untuk menentukan nilai kuantitatif penggunaan power point yaitu dengan merekap hasil angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 4 6 Hasil Angket Penggunaan Power Point*

| No | Pernyataan variabel x | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 38 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 38 |
| 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 41 |
| 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 38 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 12 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 42 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 33 |
| 15 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 36 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 28 |
| 17 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 18 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 30 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 28 |
| 21 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 34 |
| 22 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 42 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 41 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 43 |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 33 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 41 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 29 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 29 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 33 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 39 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 35 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 37 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| 37 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| 38 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 39 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| 40 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 34 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| 42 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 43 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 44 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 45 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |

Setelah penulis menyajikan data tentang Penggunaan Media Power Point, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut: Keterangan: P = angka persentase F = frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya N = jumlah frekuensi atau sampel penelitian.

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel di atas berikut akan penulis jelaskan presentase tiap-tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Saya memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan media pembelajaran power point.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 45 | 31 | 69% |
| | Sering | | 5 | 11% |
| | Kadang-Kadang | | 9 | 20% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60% memilih jawaban selalu memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh guru, sebanyak 11% memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media power point, siswa selalu memperhatikan pelajaran sejarah kebudayaan islam.

b. Media power point yang digunakan oleh guru memperjelas saya menerima materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Selalu | 45 | 19 | 42% |
| | Sering | | 13 | 29% |
| | Kadang-Kadang | | 13 | 29% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% memilih jawaban selalu memperjelas saya menerima materi., sebanyak 29% memilih sering, sebanyak 29% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menerima materi ketika menggunakan power point.

c. Ketika guru menggunakan power point, semua materi tersampaikan dengan menyeluruh.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Selalu | 45 | 19 | 42% |
| | Sering | | 11 | 24% |
| | Kadang-Kadang | | 15 | 33% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 42% memilih jawaban selalu tersampaikan dengan menyeluruh, sebanyak 24% memilih sering, sebanyak 33% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan power point, materi sejarah kebudayaan islam dapat tersampaikan secara menyeluruh.

d. Guru menyampaikan materi tanpa memperhatikan kejelasan yang ada pada presentasi power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Selalu | 45 | 3 | 7% |
| | Sering | | 8 | 18% |
| | Kadang-Kadang | | 25 | 56% |
| | Tidak Pernah | | 9 | 20% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 7% memilih jawaban selalu tanpa memperhatikan kejelasan yang ada pada presentasi power point. sebanyak 18% memilih sering, sebanyak 56% memilih kadang-kadang dan 20% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum membuat power point, guru memperhatikan aspek kejelasan pada power point agar ketika penyampaian dikelas siswa menjadi paham.

e. Penyajian materi yang disampaikan guru dengan power point menarik untuk diperhatikan

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Selalu | 45 | 32 | 71% |
| | Sering | | 6 | 13% |
| | Kadang-Kadang | | 6 | 13% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 71% memilih jawaban selalu menarik untuk diperhatikan, sebanyak 13% memilih sering, sebanyak 13% memilih kadang-kadang dan 2% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik ketika memperhatikan power point sejarah kebudayaan islam.

f. Materi yang disampaikan bervariasi setiap pertemuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Selalu | 45 | 24 | 53% |
| | Sering | | 12 | 27% |
| | Kadang-Kadang | | 9 | 20% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 53% memilih jawaban selalu bervariasi setiap pertemuannya., sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sering mengubah tampilan pada power point agar lebih bervariasi.

g. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyampaikan materi dengan teknik yang berbeda dari guru lainnya.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Selalu | 45 | 16 | 36% |
| | Sering | | 11 | 24% |
| | Kadang-Kadang | | 17 | 38% |
| | Tidak Pernah | | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 36% memilih jawaban selalu menyampaikan materi dengan teknik yang berbeda dari guru lainnya, sebanyak 24% memilih sering, sebanyak 38% memilih kadang-kadang dan 2% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru sejarah kebudayaan islam memiliki teknik penyampaian yang berbeda dari guru lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Saya merasa guru terlalu lama dalam menerangkan materi dengan power point.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Selalu | 45 | 3 | 7% |
| | Sering | | 9 | 20% |
| | Kadang-Kadang | | 23 | 51% |
| | Tidak Pernah | | 10 | 22% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 7% memilih jawaban selalu terlalu lama dalam menerangkan materi dengan power point., sebanyak 20% memilih sering, sebanyak 51% memilih kadang-kadang dan 22% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan guru menggunakan waktu yang kadang melebihi jam pelajaran.

i. Dalam menyampaikan materi dengan power point, guru terlalu cepat menjalankan slide materi.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Selalu | 45 | 4 | 9% |
| | Sering | | 3 | 7% |
| | Kadang-Kadang | | 24 | 53% |
| | Tidak Pernah | | 14 | 31% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 9% memilih jawaban selalu terlalu cepat menjalankan slide materi, sebanyak 7% memilih sering, sebanyak 53% memilih kadang-kadang dan 31% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru kadang-kadang terlalu cepat menjalankan slide power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Guru menggunakan waktu dengan tepat dan akurat ketika mengajar.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Selalu | 45 | 25 | 56% |
| | Sering | | 8 | 18% |
| | Kadang-Kadang | | 10 | 22% |
| | Tidak Pernah | | 2 | 4% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 56% memilih jawaban selalu menggunakan waktu dengan tepat dan akurat ketika mengajar, sebanyak 18% memilih sering, sebanyak 22% memilih kadang-kadang dan 4% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan waktu yang cukup ketika mengajar.

k. Kami diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang disampaikan menggunakan power point.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Selalu | 45 | 35 | 78% |
| | Sering | | 8 | 18% |
| | Kadang-Kadang | | 2 | 4% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 78% memilih jawaban selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang materi, sebanyak 18% memilih sering, sebanyak 4% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi kesempatan bertanya agar siswa aktif mengikuti pelajaran.

l. Guru menciptakan suasana yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Selalu | 45 | 20 | 44% |
| | Sering | | 14 | 31% |
| | Kadang-Kadang | | 11 | 24% |
| | Tidak Pernah | | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% memilih jawaban selalu menciptakan suasana yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point, sebanyak 31% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang dan 0% untuk jawaban tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa guru menciptakan susana kelas yang sangat interaktif ketika menggunakan power point.

2. Data tentang Motivasi Belajar

Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo yaitu dengan mendeskripsikan jawaban angket dari responden, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Nilai angket Motivasi Belajar siswa Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

*Tabel 4 7 Hasil Angket Motivasi Belajar*

| No | Pernyataan variabel y | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Resp | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 30 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 29 |
| 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 31 |
| 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 30 |
| 5 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 31 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 31 |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 36 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 34 |
| 10 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 31 |
| 11 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 45 |
| 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 13 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 26 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 32 |
| 15 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 35 |
| 16 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 26 |
| 17 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 18 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 24 |
| 19 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 23 |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 32 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 34 |
| 22 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 29 |
| 23 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 33 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 43 |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| 27 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 30 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 40 |
| 29 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 28 |
| 30 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 23 |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 2 | 30 |
| 32 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 36 |
| 33 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 26 |
| 34 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 31 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 42 |
| 37 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 38 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 39 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 40 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 41 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 37 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 42 |
| 43 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 41 |
| 44 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 35 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 46 |

Setelah penulis menyajikan data tentang Motivasi Belajar, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan rumus presentase sebagai berikut: Keterangan: P = angka prosentase F = frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasinya N = jumlah frekuensi atau sampel penelitian.

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel di atas berikut akan penulis jelaskan presentase tiap-tiap item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Setelah guru menggunakan power point dalam menyampaikan materi, saya menjadi tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Selalu | 45 | 10 | 22% |
| | Sering | | 7 | 16% |
| | Kadang-Kadang | | 25 | 56% |
| | Tidak Pernah | | 3 | 7% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 22% memilih jawaban selalu menjadi tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sebanyak 16% memilih sering, sebanyak 56% memilih kadang-kadang dan 7% untuk jawaban tidak pernah.

b. Saya merasa jenuh dalam belajar ketika guru terus-menerus menggunakan media power point dalam pengajaran di kelas.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Selalu | 45 | 3 | 7% |
| | Sering | | 12 | 27% |
| | Kadang-Kadang | | 17 | 38% |
| | Tidak Pernah | | 13 | 29% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas diketahui bahwa 7% memilih jawaban selalu merasa jenuh dalam belajar ketika guru terus-menerus menggunakan media power point, sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 38% memilih kadang-kadang dan 29% untuk jawaban tidak pernah.

c. Setelah guru menyampaikan materi dengan media power point, saya menjadi rajin dalam belajar sejarah kebudayaan islam.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Selalu | 45 | 9 | 20% |
| | Sering | | 12 | 27% |
| | Kadang-Kadang | | 22 | 49% |
| | Tidak Pernah | | 2 | 4% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 20% memilih jawaban selalu menjadi rajin dalam belajar sejarah kebudayaan islam, sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 49% memilih kadang-kadang dan 4% untuk jawaban tidak pernah.

d. Saya merasa senang ketika guru memberikan tugas/PR kepada saya.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Selalu | 45 | 6 | 13% |
| | Sering | | 7 | 16% |
| | Kadang-Kadang | | 23 | 51% |
| | Tidak Pernah | | 9 | 20% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 13% memilih jawaban selalu merasa senang ketika guru memberikan tugas/PR kepada saya, sebanyak 16%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih sering, sebanyak 51% memilih kadang-kadang dan 20% untuk jawaban tidak pernah.

e. Saya sulit belajar ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media power point.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Selalu | 45 | 2 | 4% |
| | Sering | | 9 | 20% |
| | Kadang-Kadang | | 19 | 42% |
| | Tidak Pernah | | 15 | 33% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 4% memilih jawaban selalu sulit belajar ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media power point, sebanyak 20% memilih sering, sebanyak 42% memilih kadang-kadang dan 33% untuk jawaban tidak pernah.

f. Media power point memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar saya terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Selalu | 45 | 10 | 22% |
| | Sering | | 10 | 22% |
| | Kadang-Kadang | | 21 | 47% |
| | Tidak Pernah | | 4 | 9% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 22% memilih jawaban selalu memberikan solusi dalam menghadapi kesulitan belajar saya terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sebanyak 22% memilih sering, sebanyak 47% memilih kadang-kadang dan 9% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru memotivasi kami dengan presentasi yang menarik dari power point agar kami ulet dalam belajar.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 7 | Selalu | 45 | 20 | 44% |
| | Sering | | 10 | 22% |
| | Kadang-Kadang | | 11 | 24% |
| | Tidak Pernah | | 4 | 9% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 44% memilih jawaban selalu memotivasi kami dengan presentasi yang menarik dari power point agar kami ulet dalam belajar, sebanyak 22% memilih sering, sebanyak 24% memilih kadang-kadang dan 9% untuk jawaban tidak pernah.

h. Saya lebih senang untuk belajar sendiri di rumah tanpa ada perintah dari siapapun setelah guru menerangkan materi dengan power point.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Selalu | 45 | 12 | 27% |
| | Sering | | 16 | 36% |
| | Kadang-Kadang | | 9 | 20% |
| | Tidak Pernah | | 8 | 18% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 27% memilih jawaban selalu senang untuk belajar sendiri di rumah tanpa ada perintah dari siapapun setelah guru menerangkan materi dengan power point, sebanyak 36% memilih sering, sebanyak 20% memilih kadang-kadang dan 18% untuk jawaban tidak pernah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya merasa harus belajar dengan giat lagi.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Selalu | 45 | 18 | 40% |
| | Sering | | 13 | 29% |
| | Kadang-Kadang | | 10 | 22% |
| | Tidak Pernah | | 4 | 9% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 40% memilih jawaban selalu merasa harus belajar dengan giat lagi, sebanyak 29% memilih sering, sebanyak 22% memilih kadang-kadang dan 9% untuk jawaban tidak pernah.

j. Saya merasa putus asa, ketika nilai ulangan sejarah kebudayaan Islam saya jelek.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 10 | Selalu | 45 | 3 | 7% |
| | Sering | | 12 | 27% |
| | Kadang-Kadang | | 15 | 33% |
| | Tidak Pernah | | 15 | 33% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 7% memilih jawaban selalu merasa putus asa, ketika nilai ulangan sejarah kebudayaan Islam saya jelek, sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 33% memilih kadang-kadang dan 33% untuk jawaban tidak pernah.

k. Minat saya untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas meningkat karena guru menggunakan media power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Selalu | 45 | 11 | 24% |
| | Sering | | 12 | 27% |
| | Kadang-Kadang | | 19 | 42% |
| | Tidak Pernah | | 3 | 7% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 24% memilih jawaban selalu meningkat karena guru menggunakan media power point, sebanyak 27% memilih sering, sebanyak 42% memilih kadang-kadang dan 7% untuk jawaban tidak pernah.

l. Media power point yang digunakan oleh guru membuat siswa gaduh di dalam kelas.

| No | Alternatif Jawaban | N | F | Persentase |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Selalu | 45 | 1 | 2% |
| | Sering | | 5 | 11% |
| | Kadang-Kadang | | 20 | 44% |
| | Tidak Pernah | | 19 | 42% |
| Jumlah | | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 2% memilih jawaban selalu membuat siswa gaduh di dalam kelas, sebanyak 11% memilih sering, sebanyak 44% memilih kadang-kadang dan 42% untuk jawaban tidak pernah.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini terdapat suatu hipotesis yang akan diuji, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan perhitungan analisis hipotesis digunakan 2 tahap, yaitu: analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

1. Analisis Pendahuluan

   Untuk menganalisis bagaimana Penggunaan Media Power Point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

   $$P = \frac{F}{N} x100\%$$

   Untuk mengukur persentase, sebelumnya harus diketahui dahulu berapa besar rata-rata nilai datanya, dengan rumus sebagai berikut:

   $$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \qquad M_x = \frac{1734}{45} = 38{,}5$$

   Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil angket yang dibagikan kepada 45 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 38,5. Dengan kategori "baik" dan "kurang", maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

   Baik

   $$P = \frac{F}{N} x100\% \qquad P = \frac{25}{45} x100\%$$

   $$P = 56\%$$

   Kurang

   $$P = \frac{F}{N} x100\% \qquad P = \frac{20}{45} x100\%$$

   $$P = 44\%$$

   Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Power Point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kategori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"baik" memiliki persentase sebesar 56%, dan untuk kategori "kurang" memiliki persentase sebesar 44%.

Kemudian apabila hasil persentase tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengkategorian persentase seperti berikut:

*Tabel 4 8 Kategori Penilaian Persentase Variabel X*

| Presentase | Kategori |
|---|---|
| 76%-100% | Baik |
| 56%-75% | Cukup |
| 40%-55% | Kurang |
| ≤40% | Tidak Baik |

Jadi dapat dikatakan bahwa persentase Penggunaan Media Power Point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil persentase sebesar 56% termasuk ke dalam kategori cukup.

Sedangkan untuk menganalisis bagaimana Motivasi Belajar Siswa, maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$M_y = \frac{\Sigma x}{N} \qquad M_y = \frac{1508}{45} = 33{,}5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil angket yang dibagikan kepada 45 responden memiliki nilai rata-rata sebesar 33,5. Dengan kategori "baik" dan "kurang", maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Baik

$$P = \frac{F}{N}\, x100\% \qquad P = \frac{22}{45}\, x100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$P = 49\%$

Kurang

$P = \frac{F}{N} x100\%$ $P = \frac{23}{45} x100\%$

$P = 51\%$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa pada kategori "baik" memiliki persentase sebesar 49%, dan untuk kategori "kurang" memiliki persentase sebesar 51%.

Kemudian apabila hasil persentase tersebut dimasukkan ke dalam tabel pengkategorian persentase seperti berikut:

*Tabel 4 9 Kategori Penilaian Persentase Variabel Y*

| Presentase | Kategori |
|---|---|
| 76%-100% | Baik |
| 56%-75% | Cukup |
| 40%-55% | Kurang |
| ≤40% | Tidak Baik |

Jadi dapat dikatakan bahwa persentase Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil persentase sebesar 49% termasuk ke dalam kategori kurang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang digunakan penulis dalam penelitian. Setelah data terkumpul, baik dari data penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan motivasi belajar siswa, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya memasuki tahap analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo. Untuk itu, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana.

a. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Ppt | Motivasi |
|---|---|---|---|
| N | | 45 | 45 |
| Normal Parameters[a] | Mean | 38.5333 | 33.5111 |
| | Std. Deviation | 4.99363 | 5.71530 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .112 | .093 |
| | Positive | .075 | .093 |
| | Negative | -.112 | -.047 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .748 | .625 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .630 | .830 |

a. Test distribution is Normal.

*Tabel 4 10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

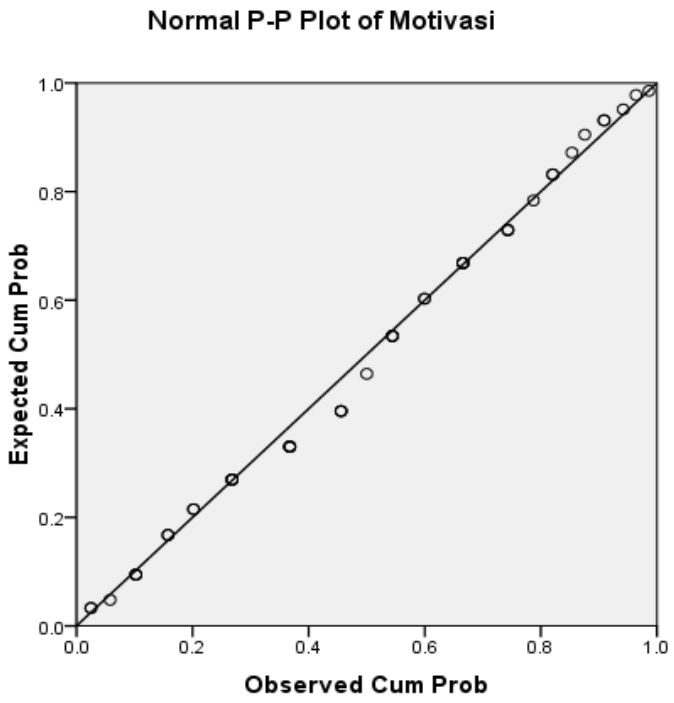


*Tabel 4 11 Normal Probability Plot of Motivasi*

Uji Normalitas menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov (D), data dikatakan berdistribusi normal ketika nilai Absolute < D tabel atau jika menggunakan nilai signifikansi p, data berdistribusi normal ketika p-value > taraf signifikansi α. Hasil output uji normalitas di atas, menunjukkan bahwa nilai Absolute untuk x sebesar 0,112 dan y sebesar 0,093. Diketahui sampel yang digunakan adalah 45 maka D tabelnya diperoleh 0,198. Hasilnya nilai Absolute variabel x < D tabel (0,112 < 0,198) dan nilai Absolute variabel y < D tabel (0,093 < 0,198) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sedangkan grafik normal probability plot terlihat titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hasil analisis grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah setiap persamaan memenuhi uji normalitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS for windows seri 16.

*Tabel 4 12 Analisis Regresi*

| Model | | Unstandardized Coefficients | |
|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | 7.707 | 5.499 |
| | Ppt | .670 | .142 |

$Y = \alpha + \beta X$

$Y = 7{,}7 + 0{,}67X$

Berdasarkan output analisis regresi linier sederhana pada tabel diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Nilai konstanta = 7,707

   Nilai konstanta menunjukkan variabel X dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 7,707.

2) Nilai $\beta = 0{,}670$

   Nilai $\beta 1$ menunjukkan nilai 0,670 tanda koefisien regresi yang positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan $\beta 1$ satu satuan maka variabel penggunaan media power point akan mengalami peningkatan sebesar 0,670 dengan asumsi variabel X dalam keadaan konstan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Adapun hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4 13 Analisis Korelasi*

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .585[a] | .342 | .327 | 4.68852 |

a. Predictors: (Constant), Ppt

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

d. Uji Koefisien Regresi secara stimultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Tabel 4 14 Uji F*

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 492.010 | 1 | 492.010 | 22.382 | .000[a] |
| | Residual | 945.235 | 43 | 21.982 | | |
| | Total | 1437.244 | 44 | | | |

a. Predictors: (Constant), Ppt

b. Dependent Variable: Motivasi

Tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

   Ho : penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

   Ha : penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

2) Menentukan tingkat signifikansi Tingkat signifikansi a = 5% (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan nilai signifikansi

   Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai sig. Sebesar 0,000

4) Kriteria Pengujian

   Dalam penelitian ini menggunakan kriteris pengujian, yaitu:

   H0 diterima apabila nilai signifikansi >0,05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H0 ditolak apabila nilai signifikansi <0,05

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

e. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 4 15 Uji T*

| Model | t | Sig. | Correlations | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Zero-order | Partial | Part |
| (Constant) | 1.402 | .168 | | | |
| Ppt | 4.731 | .000 | .585 | .585 | .585 |

a. Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui nilai t hitung = 4,731. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. T hitung > t tabel (4,731 > 2,016) Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya, penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Uji Determinasi ($R^2$)

Hasil uji determinasi ($R^2$) dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel berikut:

*Tabel 4 16 Uji Determinasi*

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .585[a] | .342 | .327 | 4.68852 |

a. Predictors: (Constant), Ppt

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R square sebesar 0,342 atau 34,2%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo adalah sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya adalah 65,8 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dikategorikan cukup baik . hal ini dapat dilihat dari data angket dengan persentase 56 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan media power point yang diterapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam sudah cukup baik untuk memperjelas materi sejarah kebudayaan islam.
2. Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo dikategorikan kurang baik. Hal ini berdasarkan analisa data terdapat pada angket dengan persentase 49%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik berada dalam level kurang baik. Meskipun guru menggunakan media power point peserta didik masih belum dikatakan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini sebabkan faktor lain diluar penggunaan media power point.
3. Pengaruh penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo dinyatakan adanya pengaruh antara strategi penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo. Hal ini dengan terbuktinya diterimanya Hipotesis Kerja (Ha) dan di tolaknya (Ho). Diperoleh R square sebesar 0,342, artinya: 34,2% motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor strategi penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan sisanya 65,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sedang antara strategi penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah TANADA Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengganti penggunaan media power point sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam, karena dianggap kurang menarik untuk diperhatikan.
2. Guru diharapkan dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan maksimal, supaya metode yang disampaikan guru membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut terkait motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Karena melalui materi itu pembentukan karakter diri untuk mencintai tanah air (Patriotisme serta nasionalisme) mudah terbentuk dengan mendalami materi sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan sekolah dapat mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah pada saat peserta didik mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


A.M,Sardiman.2006.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Arif S. Sadiman, dkk.1996.*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,.Jakarta : Rineke Cipta.

Arsyad,Azhar.2006.*Media Pembelajaran*.Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Asnawir dan Basyiruddin.2002.Usman,*Media Pembelajaran*.Jakarta:Ciputat Pers.

Dari Artikel Internet: Zuhrotun Umamah,*Hakekat Dan Substansi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*. Lihat di download.portalgaruda.org/article.php?...HAKEKAT%20DAN%20SUBSTANSI%20P. Diakses pada 13 Maret 2018

Dari Artikel Internet : Budiawan.2015.*Penyajian Pelajaran Sejarah Masih Membosankan*. Lihat di http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/11/16/nxwyen313-penyajian-pelajaran-sejarah-masih-membosankan Diakses pada 19 Oktober 2017

Daryanto.2010.*Media Pembelajaran*.Yogyakarta:Gava Media.

Departemen Agama RI.2004.*Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*.Bandung:J-Art.

Depdikbud.1991.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.

Djamarah,Syaiful Bahri.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Imron ,Ali.1996.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Dunia Pustaka Jaya.

Nana Sudiana dan Ahmad Rivai.2009.*Media Pengajaran*.Bandung:Sinar Baru.

Narbuko,Cholid.2009.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara.

Noor,Juliansyah.2014.*Metodologi Penelitian*.Jakarta: Kencana.

Nunuk Suryani dan Leo Agung,*Strategi Belajar Mengajar*.2012.Yogyakarta:Penerbit Ombak.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanaky,Hujair AH.2013.*Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif.*Yogyakarta:KAUKABA

Sani,Ridwan Abdullah.2013.*Inovasi Pembelajaran*(Jakarta:Bumi Aksara.

Sanjaya,Wina.2010.*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subagyo ,Joko.2006.*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan Danim dan Darwis.2003.*Metode Penelitian Sosial*.Jakarta: EGC Pers.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2015.*Statistika untuk Penelitian.*Bandung:Alfabeta.

Sukardi.2016.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.

Suprihatiningrum,Jamil.2017.*Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*.Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Syah,Muhibbin.2007.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Turmudzi dan Sri Harini.2008.*Metode Statistika.*Malang:UIN Malang.

Usman,Moh.Uzer.2011.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Wena,Made.2011.*Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*.Jakarta:Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id